



PELAKSANAAN PROGRAM SHOLAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL PESERTA DIDIK

Mhd. Alang Khairun Nizar¹, Syukur Madani Siregar² Nia Asriani³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Tebing Tinggi Deli

email mhdkhairunnizar@gmail.com¹, syukurmadani71@gmail.com², asriasri71711@gmail.com³

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dasar pertimbangan, perencanaan, dan pelaksanaan program Sholat Dhuha dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional peserta didik kelas X-5 di SMA Negeri 1 Dolok Masihul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru, dan peserta didik kelas X-5, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen dan arsip sekolah. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Sholat Dhuha dilaksanakan sebagai kegiatan pembiasaan keagamaan pada awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan meliputi persiapan, berwudu, pelaksanaan Sholat Dhuha secara berjamaah, serta doa dan zikir. Program didukung oleh kepala sekolah, guru, dan sarana yang tersedia. Pelaksanaannya memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial emosional peserta didik, terutama kedisiplinan, ketenangan, kesiapan belajar, kemampuan mengendalikan emosi, kesabaran, tanggung jawab, dan hubungan sosial yang lebih baik. Kendala yang ditemukan adalah keterlibatan seluruh guru yang belum optimal dan belum adanya evaluasi program secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembiasaan Sholat Dhuha yang terarah dan konsisten dapat menjadi salah satu upaya mendukung perkembangan sosial emosional peserta didik.

Kata Kunci: Pelaksanaan Program, Sholat Dhuha, Sosial Emosional, Peserta Didik.

Abstract

This study aims to describe the rationale, planning, and implementation of the Duha prayer program in improving the social-emotional development of Grade X-5 students at SMA Negeri 1 Dolok Masihul. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Primary data were obtained from the principal, Islamic Education teacher, other teachers, and Grade X-5 students, while secondary data were obtained from school documents and archives. Data were analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data credibility was examined through triangulation. The findings show that the Duha prayer program is implemented as a routine religious habituation activity at the beginning of Islamic Education learning. The activity consists of preparation, ablution, congregational Duha prayer, and prayer and dhikr. The program is supported by school leadership, teacher guidance, and adequate facilities. Its implementation contributes positively to students' social-emotional development, particularly discipline, calmness, learning readiness, emotional self-control, patience, responsibility, and positive social interaction. However, teacher involvement is not yet optimal and continuous program evaluation has not been established. The study concludes that structured and consistent Duha prayer habituation can support students' social-emotional development.

Keywords: *Program Implementation, Duha Prayer, Social-Emotional Development, Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, dan kemampuan peserta didik dalam mengelola diri serta berinteraksi dengan lingkungan. Perkembangan sosial emosional menjadi bagian penting karena peserta didik perlu memiliki kemampuan mengendalikan emosi, menghargai orang lain, membangun hubungan sosial, bertanggung jawab, dan mengikuti aturan secara konsisten. Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan kegiatan keagamaan dapat menjadi salah satu sarana untuk mengintegrasikan pembinaan spiritual dengan pembentukan perilaku peserta didik. (OECD, 2021; Kemendikbud, 2022; Nugroho, 2023)

Salah satu bentuk pembiasaan keagamaan yang diterapkan di sekolah adalah Sholat Dhuha. Kegiatan ini dapat ditempatkan sebagai bagian dari budaya sekolah karena dilakukan secara rutin, melibatkan guru dan peserta didik, serta diarahkan untuk membentuk kebiasaan positif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan Sholat Dhuha di sekolah berkaitan dengan pembentukan karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan mengatur diri. Sugianti, Mun'amah, dan Munip (2023), misalnya, menemukan bahwa pelaksanaan Sholat Dhuha melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat membentuk karakter religius, tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian siswa. Temuan serupa dilaporkan Fathorrahman dan Atiqoh (2023) melalui pembiasaan Sholat Dhuha bersama yang menumbuhkan religiusitas, disiplin, kemandirian, kejujuran, dan kepemimpinan. (Sugianti et al., 2023; Fathorrahman & Atiqoh, 2023; Lubis & Fanreza, 2023)

Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berulang dapat membentuk pola perilaku melalui proses pembiasaan. Dalam praktik pendidikan, pembiasaan membutuhkan perencanaan, keteladanan, pengawasan, fasilitas, dan keterlibatan warga sekolah. Penelitian mengenai pembiasaan Sholat Dhuha juga menunjukkan pentingnya dukungan guru dan sekolah. Hidayat dan Purwowidodo (2024) menunjukkan bahwa pembiasaan Sholat Dhuha dapat memperkuat religiusitas, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan mengelola diri. Khofi (2024) juga menemukan bahwa pembiasaan Sholat Dhuha dapat mendukung manajemen waktu, pengendalian diri, kepatuhan terhadap aturan, serta karakter disiplin siswa. (Hidayat & Purwowidodo, 2024; Khofi, 2024; Pasaribu et al., 2024)

Meskipun demikian, pembahasan mengenai Sholat Dhuha di sekolah masih lebih banyak diarahkan pada karakter religius dan kedisiplinan. Kajian yang secara khusus melihat pelaksanaan program tersebut dalam kaitannya dengan perkembangan sosial emosional peserta didik masih perlu diperluas. Padahal, aktivitas ibadah yang dilakukan secara bersama-sama memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar tertib, menunggu, mengikuti arahan, mengendalikan perilaku, menghargai teman, serta membangun kebersamaan. Penelitian Ramadhani et al. (2026) menunjukkan bahwa pengalaman menjalankan Sholat Dhuha dapat dipersepsikan sebagai kegiatan yang membantu ketenangan emosional, pengelolaan tekanan, disiplin, dan tanggung jawab. Hal ini memperlihatkan kemungkinan hubungan yang lebih luas antara pembiasaan ibadah dan perkembangan sosial emosional. (Ramadhani et al., 2026; Anam & Fahyuni, 2025; Airlangga et al., 2025)

Di SMA Negeri 1 Dolok Masihul, program Sholat Dhuha dilaksanakan sebagai bagian dari pembiasaan keagamaan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan dilakukan pada awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan durasi sekitar 10–15 menit. Kegiatan diawali dengan persiapan dan berwudu, kemudian Sholat Dhuha berjamaah, dilanjutkan doa dan pada waktu tertentu zikir. Pelaksanaan tersebut memperoleh dukungan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta sarana berupa tempat wudu dan ketersediaan air. Kondisi ini menjadikan program menarik untuk dikaji bukan hanya sebagai aktivitas ibadah, tetapi juga

sebagai proses pembiasaan yang berpotensi mendukung perkembangan sosial emosional peserta didik. (Asriani, 2026)

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program Sholat Dhuha dalam meningkatkan sosial emosional peserta didik kelas X-5 di SMA Negeri 1 Dolok Masihul. Fokus penelitian diarahkan pada dasar pertimbangan penerapan program, perencanaannya, pelaksanaannya, serta perubahan perilaku sosial emosional yang tampak selama program berlangsung. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana kegiatan keagamaan yang sederhana dan rutin dapat diintegrasikan dalam lingkungan sekolah untuk mendukung perkembangan peserta didik secara lebih menyeluruh. (Hidayat et al., 2024; Sidik et al., 2025; Suryaman & Said, 2026)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan program Sholat Dhuha dan perkembangan sosial emosional peserta didik berdasarkan kondisi alami di lapangan. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dan menekankan pemahaman terhadap proses, makna, dan konteks fenomena yang diteliti (Creswell, 2021; Sugiyono, 2021; Moleong, 2022).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dolok Masihul dengan fokus pada peserta didik kelas X-5. Sumber data primer dalam penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru, dan peserta didik kelas X-5 yang mengikuti program Sholat Dhuha. Data sekunder berupa dokumen dan arsip sekolah yang berkaitan dengan kegiatan dan kondisi sekolah. Pemilihan sumber data dilakukan karena para informan terlibat langsung atau memiliki pengetahuan mengenai pelaksanaan program.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung rangkaian kegiatan Sholat Dhuha, keterlibatan peserta didik, arahan guru, ketertiban, serta perilaku sosial selama kegiatan. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik mengenai dasar pertimbangan, perencanaan, pelaksanaan, manfaat, serta kendala program. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara melalui dokumen serta foto kegiatan. Penggunaan beberapa teknik tersebut memungkinkan perbandingan informasi antar-metode sebagai bagian dari triangulasi (Sugiyono, 2021).

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilih dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, kemudian disajikan secara naratif untuk menemukan pola dan hubungan antartemuan. Kesimpulan ditarik setelah data dibandingkan dan diperiksa secara berulang. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, peserta didik, hasil observasi, dan dokumentasi. Prosedur tersebut digunakan agar temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong, 2022; Sugiyono, 2021).

Analisis penelitian diarahkan pada tiga fokus utama, yaitu dasar pertimbangan dan tujuan program, perencanaan serta pengorganisasian kegiatan, dan pelaksanaan beserta kontribusinya terhadap sosial emosional peserta didik. Indikator sosial emosional yang muncul dari data lapangan meliputi kedisiplinan, ketenangan, kesiapan mengikuti pembelajaran, pengendalian emosi, kesabaran, tanggung jawab, kemampuan menghargai teman, dan hubungan sosial dengan guru maupun teman. Temuan tersebut tidak dimaksudkan sebagai ukuran kuantitatif, tetapi sebagai gambaran perubahan perilaku yang ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PELAKSANAAN PROGRAM SHOLAT DHUHA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Sholat Dhuha di SMA Negeri 1 Dolok Masihul dilaksanakan sebagai kegiatan pembiasaan keagamaan peserta didik. Program ditempatkan pada awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan durasi sekitar 10–15 menit. Rangkaian kegiatan dimulai dari persiapan, berwudu, melaksanakan Sholat Dhuha secara berjamaah, kemudian doa dan zikir. Guru memberikan arahan dan pengawasan selama kegiatan berlangsung sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan secara tertib.

Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program karena kegiatan dipandang tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, tetapi juga pembentukan kebiasaan baik. Guru Pendidikan Agama Islam berperan mengarahkan peserta didik untuk mempersiapkan diri, menuju musala, dan melaksanakan kegiatan secara teratur. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada awalnya masih terdapat peserta didik yang perlu diingatkan, tetapi setelah kegiatan dilakukan berulang kali peserta didik mulai terbiasa mengikuti kegiatan tanpa harus selalu diarahkan secara intensif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan tidak hanya bergantung pada adanya aturan, tetapi juga pada konsistensi pelaksanaan dan keteladanan guru. Hasil ini sejalan dengan Sugianti et al. (2023) yang menemukan bahwa pelaksanaan Sholat Dhuha yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat membentuk karakter positif. Penelitian Pasaribu et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan Sholat Dhuha yang dilakukan secara kolektif dapat menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, program di SMA Negeri 1 Dolok Masihul memperlihatkan pola yang serupa, yaitu kegiatan ibadah yang dijadikan rutinitas untuk membangun kebiasaan peserta didik.

PERENCANAAN PROGRAM DAN DUKUNGAN SEKOLAH

Perencanaan program Sholat Dhuha di SMA Negeri 1 Dolok Masihul tidak dituangkan secara khusus dalam RPP. Perencanaan disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dengan memanfaatkan waktu pada awal pembelajaran. Guru mengatur pelaksanaan agar kegiatan dapat berjalan tanpa mengganggu proses pembelajaran. Dalam praktiknya, perencanaan dilakukan secara fleksibel melalui penentuan waktu, arahan kepada peserta didik, dan penyiapan sarana yang diperlukan.

Dukungan sekolah terlihat dari adanya izin pelaksanaan kegiatan, keterlibatan kepala sekolah, peran guru, serta tersedianya musala dan tempat wudu. Berdasarkan data sarana dan prasarana sekolah, SMA Negeri 1 Dolok Masihul memiliki satu musala dan sarana pendukung lainnya. Ketersediaan fasilitas menjadi faktor penting karena kegiatan Sholat Dhuha membutuhkan tempat yang memungkinkan peserta didik melaksanakan ibadah secara bersama-sama.

Pola perencanaan yang fleksibel tersebut memiliki kelebihan karena program dapat langsung diintegrasikan dengan rutinitas pembelajaran. Namun, dari sisi pengelolaan program, belum adanya perencanaan tertulis khusus dan evaluasi berkala menjadi ruang yang masih dapat diperbaiki. Penelitian mengenai pengelolaan Sholat Dhuha pada sekolah menengah menunjukkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang lebih sistematis dapat memperkuat keberlanjutan program (Suryaman & Said, 2026). Temuan tersebut relevan dengan kondisi penelitian ini karena program telah berjalan rutin, tetapi evaluasi berkelanjutan belum dilakukan secara optimal.

KONTRIBUSI TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan adanya kontribusi positif program Sholat Dhuha terhadap perkembangan sosial emosional peserta didik kelas X-5. Peserta didik terlihat lebih tenang setelah mengikuti kegiatan, lebih siap mengikuti pembelajaran, lebih disiplin, lebih sabar, dan lebih mampu mengendalikan emosi. Kegiatan bersama juga

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menjaga ketertiban, menghargai teman, mengikuti arahan guru, serta membangun kebersamaan.

Aspek kedisiplinan tampak melalui kebiasaan mengikuti kegiatan pada waktu yang telah ditentukan. Peserta didik secara perlahan memahami bahwa ketika waktu Sholat Dhuha tiba, mereka perlu mempersiapkan diri, berwudu, dan berkumpul di musala. Proses yang berulang membuat kegiatan menjadi rutinitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khofi (2024) yang menemukan bahwa pembiasaan Sholat Dhuha berkaitan dengan manajemen waktu, pengendalian diri, konsistensi, dan tanggung jawab. Penelitian Zakiyah dan Pratikno (2024) juga menunjukkan bahwa pembiasaan Sholat Dhuha dapat membantu siswa membentuk disiplin waktu dan pengaturan diri.

Aspek pengendalian emosi dan ketenangan tampak dari kondisi peserta didik setelah kegiatan. Suasana ibadah yang dilakukan bersama memberikan jeda sebelum proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik menjadi lebih tenang dan lebih siap mengikuti pelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhani et al. (2026) yang menemukan bahwa peserta didik memaknai Sholat Dhuha sebagai kegiatan yang membantu mengorganisasi pikiran, mengurangi tekanan akademik, dan mengelola tantangan emosional. Dalam konteks penelitian di SMA Negeri 1 Dolok Masihul, temuan tersebut terlihat melalui pengamatan terhadap kesiapan belajar dan perilaku peserta didik setelah kegiatan.

Aspek sosial terlihat melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Peserta didik belajar menyesuaikan diri dengan kelompok, menjaga ketertiban, menghargai ruang orang lain, dan mengikuti arahan yang sama. Kegiatan bersama juga memperkuat interaksi antara peserta didik dan guru. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hidayat dan Purwowidodo (2024) serta Sidik et al. (2025) yang menempatkan pembiasaan ibadah sebagai sarana pembentukan tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin. Dengan demikian, Sholat Dhuha tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ritual, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran sosial melalui pengalaman bersama.

Walaupun demikian, perkembangan sosial emosional tidak dapat sepenuhnya dikaitkan hanya dengan program Sholat Dhuha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga temuan yang diperoleh berupa gambaran perilaku dan pengalaman di lapangan, bukan pengukuran sebab-akibat secara statistik. Program Sholat Dhuha dapat dipahami sebagai salah satu faktor pembiasaan yang mendukung perkembangan sosial emosional, sementara perkembangan peserta didik juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, proses pembelajaran, budaya sekolah, dan pengalaman sosial lainnya. Karena itu, interpretasi hasil perlu ditempatkan dalam konteks keseluruhan pendidikan peserta didik.

KENDALA PELAKSANAAN PROGRAM

Meskipun program berjalan secara rutin, penelitian menemukan beberapa kendala. Keterlibatan seluruh guru belum optimal sehingga pengawasan dan pendampingan kegiatan masih lebih banyak bertumpu pada guru yang terlibat langsung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, belum terdapat evaluasi program secara berkelanjutan yang secara khusus digunakan untuk menilai konsistensi pelaksanaan dan perkembangan perilaku peserta didik.

Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan program memerlukan dukungan seluruh komponen sekolah. Penelitian Sugianti et al. (2023) dan Anam dan Fahyuni (2025) memperlihatkan pentingnya fasilitas, keteladanan guru, keteraturan kegiatan, dan pengawasan dalam pembiasaan Sholat Dhuha. Temuan di SMA Negeri 1 Dolok Masihul juga menunjukkan bahwa peserta didik yang belum terbiasa masih memerlukan arahan dan motivasi. Oleh karena itu, penguatan pembagian tugas, evaluasi sederhana, dan keterlibatan guru secara lebih luas dapat membantu menjaga konsistensi program.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program Sholat Dhuha di SMA Negeri 1 Dolok Masihul dapat dipandang sebagai bentuk pembiasaan keagamaan yang memiliki kontribusi terhadap pembentukan perilaku positif. Program dilaksanakan secara rutin, memiliki dukungan fasilitas, dan melibatkan guru serta peserta didik. Dampak yang ditemukan terutama berupa kedisiplinan, ketenangan, kesiapan belajar, pengendalian emosi, kesabaran, tanggung jawab, dan hubungan sosial yang lebih baik. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian terdahulu mengenai manfaat pembiasaan Sholat Dhuha, sekaligus memperluas pembahasannya pada aspek sosial emosional peserta didik.

Aspek	Temuan Penelitian	Implikasi
Pelaksanaan	Persiapan, wudu, Sholat Dhuha berjamaah, doa dan zikir.	Membentuk rutinitas ibadah dan ketertiban.
Sosial emosional	Lebih disiplin, tenang, sabar, mampu mengendalikan emosi, dan berinteraksi lebih baik.	Mendukung kesiapan belajar dan hubungan sosial.
Kendala	Keterlibatan seluruh guru belum optimal; evaluasi berkelanjutan belum tersedia.	Perlu penguatan koordinasi dan evaluasi program.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Pelaksanaan Program Sholat Dhuha

Sumber: Hasil penelitian, 2026

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan program sholat dhuha dalam meningkatkan sosial emosional peserta didik kelas X-5 di SMA Negeri 1 Dolok Masihul, dapat disimpulkan bahwa program sholat dhuha dilaksanakan sebagai kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan dilakukan secara terjadwal dengan bimbingan guru, mulai dari persiapan, berwudhu, pelaksanaan sholat dhuha secara berjamaah, hingga doa dan zikir. Pelaksanaan program tersebut memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial emosional peserta didik. Peserta didik menunjukkan perubahan dalam kedisiplinan, ketenangan, kemampuan mengendalikan emosi, kesiapan mengikuti pembelajaran, kesabaran, tanggung jawab, serta hubungan sosial dengan teman dan guru. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi kendala berupa belum optimalnya keterlibatan seluruh guru dan belum adanya evaluasi program yang dilakukan secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan program sholat dhuha secara konsisten. Keterlibatan guru juga perlu ditingkatkan agar pembiasaan dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, sekolah disarankan melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program dan dampaknya terhadap sosial emosional peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengkaji program keagamaan dan perkembangan sosial emosional peserta didik dengan cakupan yang lebih luas.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. [Digunakan sebagai rujukan metodologis dalam skripsi.]
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A., & Nur, S. (2021). Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123–135.
- Kemendikbud. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2022). *Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. (2023). *Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Emosi*. Bandung: Alfabeta.
- OECD. (2021). *Social and Emotional Skills: Well-being, Connectedness and Success*. Paris: OECD Publishing.
- Rahman, F. (2022). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 101–112.
- Rahmawati, S. (2022). Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha terhadap Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 77–88.
- Sari, D., & Anwar, M. (2022). Peran Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Empati Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 134–145.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yolanda, N. (2023). *Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Sugianti, A., Mun'amah, A. N., & Munip, A. (2023). Implementation of Dhuha Prayer in Forming Student Character. *Zabags International Journal of Education*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.61233/zijed.v1i1.1>
- Fathorrahman, & Atiqoh, L. (2023). Installation of Religious Character Values Through The Usual Prayer of Dhuha Together at SDN Pakamban Daya Pragaan District Sumenep Regency. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 214–230.
- Lubis, A. A. F., & Fanreza, R. (2023). Implementation of Dhuha Prayer Program in Construction of Student Discipline Character at SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 2(1), 29–35.
- Hidayat, R. T., & Purwawidodo, A. (2024). Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4).
- Khofi, M. B. (2024). Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa. *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 85–100. <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i2.4960>
- Pasaribu, K., Ritonga, M., & Megawati, B. (2024). Development Of Students' Character By Applying Dhuha Prayer Routines. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 12(2), 256–271. <https://doi.org/10.24952/di.v12i2.14959>
- Zakiah, A. N. A., & Pratikno, A. S. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha (Studi pada Kelas VIII siswa SMP). *Ainara Journal*, 5(3), 255–261. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.480>

- Tri Yugo. (2024). Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 64–83.
<https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3394>
- Anam, M. M., & Fahyuni, E. F. (2025). Forming Religious Character Through Congregational Dhuha Prayers in Elementary School. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(1). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i1.880>
- Airlangga, E., Rakhmah, A. A., Septiyani, L., Aryola, G., Azhar, Z. R., & Muhtarom, T. (2025). Implementasi Program Pembiasaan Aktivitas Shalat Dhuha untuk Menumbuhkan Karakter Mandiri dan Religius di SD IT Alam Nurul Islam. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.26858/jkp.v9i1.69517>
- Sidik, M., Marwan, I., Mulya, G., & Fadjarajani, S. (2025). Pembiasaan Pendidikan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Sholat Duha di SDIT At Taufiq Al Islamy Tasikmalaya. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 6(2), 262–270.
<https://doi.org/10.51875/jispe.v6i02.935>
- Sanjaya, A., Suardi, I., & Alawiyah, T. (2025). Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah untuk Membentuk Karakter Siswa di MAS Plus Al Ulum. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(5). <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i5.9877>
- Ramadhani, Z., Kamilah, H., Ummah, P. M., Hasanah, R., Yunus, F., & Fadhil, A. (2026). The Dhuha Prayer and Students' Emotional and Character Development: A Psychospiritual Phenomenological Inquiry. *Journal of Islamic Education and Intellectual Discourse*, 1(2). <https://doi.org/10.37304/jied.v1i2.23746>
- Suryaman, A., & Said, B. (2026). Management of Collective Duha Prayer Habits in Shaping Student Character: Insights from Indonesian High Schools. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 6(1). <https://doi.org/10.15575/jis.v6i1.51624>
- Asriani, N. (2026). Pelaksanaan Program Sholat Dhuha dalam Meningkatkan Sosial Emosional Peserta Didik Kelas X-5 di SMA Negeri 1 Dolok Masihul. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli.